

Peran Berlatih *Pañcasīla* Buddhis dan Kualitas *Sati* Siswa SMA : Tinjauan Artikel Sistematis

Sherlyn Mettasari Oswandi^{1*}, Partono²

^{1,2} Program Studi Agama Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Smarattungga, Ngelo, Kaligentong Ampel, Boyolali Regency, Central Java, 57352, Indonesia

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5337>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Feb 2026

Revised: 14 Feb 2026

Accepted: 20 Feb 2026

Kata Kunci:

Pañcasīla Buddhis,
Sati, Pendidikan
Karakter, Kecerdasan
Spiritual, Remaja.

Keywords:

Buddhist Pañcasīla,
Mindfulness,
Character Education,
Spiritual Intelligence,
Adolescent
Development.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sintesis *Pañcasīla* Buddhis kedalam kegiatan sehari-hari untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literatur Review* (SLR) dan analisis komparatif secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi lima latihan moral kedalam kurikulum secara signifikan memperkuat kecerdasan spiritual dan mawas diri tanpa menghakimi pandangan pada masa remaja. *Mindfulness* berlandaskan *sīla* terbukti lebih unggul dalam membangun kepedulian sosial serta mencegah dampak negatif teknologi terhadap karakter siswa dibandingkan paradigma sekuler. Integrasi unsur budaya setempat terbukti secara signifikan meningkatkan daya terima peserta didik terhadap pembinaan moral serta mempercepat transformasi jati diri yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kerangka paradigma operasional baru bagi institusi pendidikan (sekolah) untuk menerapkan kurikulum karakter berorientasi etika demi melindungi integritas praktik sadar penuh. Meski didukung oleh teori yang ada sudah solid, penelitian ini mencatat minimnya data dari hasil uji coba lapangan yang ketat. Oleh karena itu, rancangan studi yang akan datang perlu berfokus pada pembuktian empiris untuk mengukur efektivitas program, secara lebih objektif melalui data kuantitatif di berbagai latar pendidikan.

The study explored the synthesis of Buddhist morality (Pañcasīla) into the daily activities of secondary school students through a Systematic Literature Review and in-depth comparative analysis. Findings demonstrated that incorporating the five moral precepts into the curriculum significantly fortified intelligence and non-judgemental self awareness among adolescents. Furthermore, sīla-based mindfulness proved superior in fostering social responsibility and mitigating the deleterious effects of digital technology on student character compared to secular mindfulness models. The integration of local cultural elements significantly enhanced student receptivity toward moral development and accelerated sustainable identity transformation. This research offers a novel operational paradigm for educational institutions to implement ethics-oriented character curricula, thereby effectively preserving the integrity and authenticity of mindfulness practices. Despite a robust theoretical foundation, the study identified a significant paucity data from rigorous field trials. Consequently, future research designs should prioritize empirical validation to measure program effectiveness objectively through quantifiable parameters in diverse educational settings.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sherlyn Mettasari Oswandi, et al. (2026). Peran Berlatih *Pañcasīla* Buddhis dan Kualitas *Sati* Siswa SMA : Tinjauan Artikel Sistematis, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5337>

PENDAHULUAN

Peningkatan perhatian global terhadap literatur pendidikan karakter serta penguatan kesadaran penuh atau *mindfulness* pada remaja. Kondisi ini mempresentasikan respons kolektif atas kecemasan mengenai persoalan fundamental yang memicu kemerosotan moral dan kerentanan kendali emosi, hingga tekanan sosio-akademik di jenjang sekolah menengah. Paradigma pendidikan masa kini dinilai tidak lagi memadai apabila hanya memprioritaskan aspek kognitif, namun terdapat kebutuhan yang

mendesak untuk mengintegrasikan aspek etis, kestabilan emosional, dan kedalaman spiritual siswa secara utuh. Melalui lensa ini, etika Buddhis khususnya adalah *Pañcasīla* Buddhis, menyediakan kerangka kerja normatif sekaligus praktis yang berpeluang mengoptimalkan kualitas kesadaran penuh atau *sati* dan mengukuhkan karakter moral peserta didik (Astika, *et al.*, 2024.; Indriaswuri *et al.*, 2023.; Vidya *et al.*, 2024).

Sebagai manifestasi lima pedoman perilaku moral atau *Pañcasīla* Buddhis secara tradisional menjadi pilar bagi kedisiplinan diri, tata krama, serta inkubasi kesadaran moral. Penyatuan kaidah etika ini kedalam praktik *mindfulness*, bahwa tidak sekadar berfungsi sebagai latihan pemusatan pada perhatian, namun berperan sebagai instrumen asimilasi nilai kebajikan yang berkesinambungan (Tumanggor, 2021; Untung *et al.*, 2023).

Namun demikian, studi lapangan secara transparan mengolererasikan perpaduan *Pañcasīla* Buddhis dengan *sati* pada jenjang menengah yang tergolong masih minim. Riset terdahulu cenderung memisahkan antara domain pendidikan moralitas Buddhis dengan intervensi *mindfulness* seperti pengajaran etika seringkali dianalisis dalam lingkup pengembangan karakter secara umum (Setiawan *et al.*, 2024; Arifin *et al.*, 2022), sedangkan *mindfulness* cenderung diposisikan sebagai sarana operasional dalam pengendalian konsentrasi yang bersifat sekuler (C. Felver, *et al.*, 2016; Le, 2022). Diskoneksi konseptual tersebut membatasi pemahaman yang menyeluruh tentang sejauh mana etika Buddhis mampu mendalami kesadaran penuh diluar fungsi teknisnya.

Selain itu, terdapat tantangan mendasar dalam literatur ilmiah berkaitan dengan pengukuran parameter kualitas *sati*. Banyak penelitian masih mengadopsi pendekatan evaluasi mandiri yang mengukur *mindfulness* secara umum tanpa mendiferensiasi antara kesadaran yang sifatnya netral dan kesadaran yang berakar dari moralitas (Barus, *et al.*, 2024; (Monteiro *et al.*, 2019). Padahal dalam etimologis Buddhis, *sati* merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dari moralitas dan kewaspadaan yang mencakup ketekunan moral (*appamāda*) sebagai penuntun bagi kesadaran penuh (Lomas, 2017; Medhācitto *et al.*, 2024). Penggunaan model pengukuran yang menggunakan pendekatan penyederhanaan mengakibatkan adanya kekosongan literatur dalam menelaah dampak nyata moralitas terhadap kualitas kesadaran penuh siswa.

Berbagai tinjauan mengenai pembinaan karakter memberikan data koheren bahwa pendidikan berlandaskan *Pañcasīla* Buddhis menstimulasi penguatan kesadaran penuh, kecerdasan spiritual, perilaku prososial (Tumanggor *et al.*, 2021; Kumari., 2024; Surya *et al.*, 2024). Namun tata cara integratif antara pengembangan *sati* dan disiplin moral (*sīla*) dalam mentransformasi karakter belum terelaborasi secara rinci. Oleh karenanya, hubungan sebab akibat antara penerapan etika, kualitas sadar penuh, dan pembentukan karakter masih butuh pemaparan lebih mendalam, terutama pada kelompok remaja (Sugianto, *et al* 2024; Wijanata *et al.*, 2024). Selain itu, perbandingan efektivitas dari *mindfulness* yang terintegrasi berbasis moralitas dengan model sekuler tetap menjadi topik yang aktual. Terdapat argumen bahwa kerangka kerja yang berakar dari etika memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap tanggung jawab moral jika dibandingkan metode sekuler yang dipandang terlalu fokus pada kesejahteraan diri (Monteiro, 2019; (Chen & Jordan, 2020). Namun, literatur yang menyajikan analisis komparatif dengan desain yang ketat masih terbatas (Black, *et al.*, 2009; Lee, *et al.*, 2024).

Aspek lingkungan yang edukatif memegang posisi yang sangat menentukan. Kondisi organisasi pendidikan dan kualitas mentor berperan sebagai indikator utama efektivitas transmisi nilai Buddhis (Putriana, *et al.*, 2025; Jovini *et al.*, 2024; Yanto, *et al.*, 2025). Merujuk pada berbagai celah penelitian ini berupaya untuk membedah dan mensintesis literatur terkait kontribusi moral *Pañcasīla* Buddhis dengan kualitas *sati* siswa. Ruang lingkup pembahasan meliputi: [1] penyelarasan etika *Pañcasīla* Buddhis dengan kesadaran penuh (*sati*), [2] teknik pengukuran kualitas fokus, [3] pengaruh transformasi diri, [4] perbandingan efektivitas model non-religius [5] pengaruh konteks lingkungan pendidikan. Studi ini diharapkan mampu mengokohkan konseptual etika-*sati* yang utuh, sekaligus menawarkan solusi kurikulum pendidikan karakter yang berkelanjutan (Sugianto, *et al.*, 2024; Jovini *et al.*, 2024).

METODE

Kerangka Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review*) sebagai instrumen utama dalam penyelidikan ini berlandaskan desain kualitatif-deskriptif serta pendekatan analitis. Pemilihan SLR ditujukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis sistematis terhadap temuan empiris maupun teoretis mengenai kontribusi signifikan *Pañcasīla* Buddhis terhadap kualitas *sati* pada tingkat

siswa menengah atas. Implementasi metodologi ini digunakan untuk menelaah evolusi literatur, hasil temuan, keberagaman pendekatan yang digunakan serta menganalisis penelitian yang kini belum tereksplorasi. Ruang lingkup penelitian fokus pada penyatuan doktrin *Pañcasīla* Buddhis dalam kurikulum dan lingkungan sekolah, implementasi *mindfulness* pada kalangan siswa SMA dalam transformasi karakter dan mawas diri. Dalam konteks *Systematic Literature Review* terdapat 4 fondasi yaitu *Pañcasīla* Buddhis : Sebagai fondasi dalam bertindak sesuai moral, pembentukan karakter sebagai transformasi siswa dalam sisi moral, dan sosial siswa, serta menggunakan sudut pandang struktural dalam keberhasilan penanaman nilai sangat dipengaruhi dalam mengoptimalkan proses pendidikan.

Temuan dihasilkan dari memilah judul berdasar *insight* ceramah *Dhamma* dan bertemu remaja di sekolah. Penelitian berdasar data saintifik, mulai dari mengolah penelitian pengantar, metode, eksplorasi hingga konklusi. Berdasar Populasi penelitian mencakup seluruh publikasi ilmiah yang terkait dengan tema, dimana penentuan sampel dilakukan melalui proses penyaringan sampel yang presisi untuk menjamin kualitas literatur. Dari total 148 literatur yang terdiri dari 85 artikel hasil penelusuran kata kunci dan 63 dengan uji kelayakan, dimana menetapkan 144 penelitian yang valid dengan 50 artikel yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Pengajaran Etika
Komparasi Kualitas Atensi

Tabel 1. Komparasi Kualitas Atensi

Faktor Peningkatan Kualitas	Inovasi Penting	Jumlah Studi	Keunggulan dan Kelemahan
Pendekatan kuantitatif dan standar pengukuran	Keterkaitan antara moralitas Buddhis dengan perkembangan spiritual dan karakter mencakup aspek kesadaran, perhatian penuh dan pengendalian emosional.	20 studi	Hasil analisis menyajikan data yang kuat tentang kontribusi lima moralitas dan kecerdasan spiritual.
Pendekatan kombinasi dan kualitatif	Menerapkan sadar penuh dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah dan nilai budaya.	Sejumlah riset	Kajian ini menguraikan praktik nyata latihan <i>mindfulness</i> dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah.
Penyatuan etika dalam kesadaran penuh	<i>Sati</i> dalam Buddhis tidak dapat terpisahkan kesadaran yang berakar dari nilai etika.	Sebagian besar penelitian	Kualitas <i>sati</i> mencakup kewaspadaan yang tekun (<i>appamāda</i>) dan pertumbuhan spiritual yang mendalam.
Kritik pelaporan diri	Seringkali peserta didik	Kombinasi Studi	Perlu pemantauan respon fisiologis dan penilaian

	tidak mencerminkan kesadaran yang sebenarnya.		keseharian dikatakan bahwa data lebih akurat.
--	---	--	---

Peningkatan kualitas Diri

Tabel 2. Peningkatan kualitas Diri

Faktor Pertumbuhan	Inovasi penting	Jumlah Studi	Keunggulan dan Kelemahan
Etika dan perilaku sosial	Keunggulan lima latihan moral dalam membentuk karakter prososial.	30 naskah ilmiah	Memberikan dampak positif lebih mendalam dalam meningkatkan empati daripada tanpa fondasi moral.
Kematangan batin dan kecerdasan emosional	Riset menunjukkan terdapat peningkatan pengajaran kesadaran moral memperkuat kecerdasan spiriual dan ketangguhan mental.	Sejumlah literatur	Melalui metode pembelajaran menyeluruh, aspek moral, spiritual dan intelektual dapat berkembang seiringan dengan diri peserta didik.
<i>Karuṇā</i> dan Mudita	Sebagai karakter utama untuk meningkatkan dorongan menjadi dermawan serta kerukunan.	Sejumlah studi	Dasar moralitas mengalami peningkatan dalam keterkaitan rasa tanggung jawab dan mempererat hubungan peserta didik.
Pencapaian akademis	Pengaplikasian <i>mindfulness</i> berkorelasi dengan etika dan perhatian penuh yang memberikan dampak penguatan terhadap hasil belajar.	Sejumlah riset	Penguatan karakter etis bukan hambatan bagi capaian pengetahuan, melainkan berperan sebagai elemen pendukung yang menunjang prestasi siswa.

Komparasi Efisiensi

Tabel 3. Komparasi Efisiensi

Tipe Komparasi	Inovasi penting	Jumlah Studi	Keunggulan dan Kelemahan
Perkembangan moral dan perilaku sosial	Bahwa dalam analisis perbandingan dalam mengombinasikan etika Buddhis terdapat penguatan perilaku prososial dan kesadaran moral yang signifikan daripada model kesadaran sekuler.	8 literatur	Keunggulan berakar dari kematangan etika sebagai objek utama, yang berfokus pada pencapaian stabilitas mental dan relaksasi pikiran.

Kesejahteraan emosional dan kode etik	Kedadaran sekuler efektif dalam mengurangi stres dan mengoptimalkan kapasitas intelektual, bahwa kapasitas model sekuler tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan moral.	12 dokumen dari 50 literatur	keterbatasan ini muncul karena memprioritaskan aspek kesejahteraan mental yang umum. Upaya untuk merangkul para siswa tidak secara langsung membatasi potensi praktik meski harus mengorbankan nilai moral secara mendalam.
Akibat dampak merugikan	Implementasi latihan kesadaran yang bersifat amoral menyebabkan efek yang merugikan terutama pengurangan tanggung jawab sosial siswa.	Beberapa riset	Etika Buddhis berperan sebagai pelindung yang efektif dalam mengatasi penurunan kemurnian praktik dan mencegah terjadinya penyalagunaan kesadaran penuh untuk kepentingan tidak baik.
Keterbatasan data	Meski esensi Buddhis dalam ranah etika, masih minim eksperimen yang terkontrol.	Mayoritas peneliti	Ditekankan untuk memperluas cakupan evaluasi lapangan untuk membandingkan kedua metode dalam menghasilkan perubahan perilaku nyata dan terukur.

Lingkungan Akademik

Tabel 4. Lingkungan Akademik

Faktor Lingkungan	Inovasi penting	Jumlah Studi	Keunggulan dan Kelemahan
Suasana sekolah dan tradisi sekolah	Atmosfer sekolah , etos kerja hingga keterlibatan dalam komunitas merupakan keberhasilan dalam memadukan lima latihan moral dan praktik sadar penuh. Penciptaan lingkungan yang harmonis membantu pertumbuhan moral murid.	25 studi	Penekanan suasana sekolah memastikan pengembangan karakter tidak hanya berhenti pada meteri pelajaran, tetapi berkembang dalam interaksi harian siswa.
Peran utama guru	Pendidik memegang peran kunci dalam proses transmisi nilai etika dan praktik sadar penuh di sekolah.	Berbagai literatur	Capaian pendidikan karakter sangat ditemukan oleh profesionalitas seorang pengajar dengan siswa.

Kearifan lokal	Penerimaan terhadap latihan moral meningkat ketika dipadukan dengan konteks budaya nasional dan kearifan lokal.	Berbagai studi	Pendekatan dengan basis kearifan lokal mampu memperkuat keberhasilan dan keaslian praktik <i>mindfulness</i> dalam menyesuaikan dinamika psikologis remaja.
Kesenjangan teknologi dan erosi nilai agama	Tantangan dari penerapan etika saat ini mencakup pemisahan antara praktik dan teori akibat dampak negatif era digital serta penghilangan unsur religius untuk mencapai keberagaman.	Berbagai riset	Diperlukan formula strategi yang tepat untuk menjaga integritas moral sehingga tidak merubah esensi.

Secara universal, meningkatnya kajian literatur terkait ketidakstabilan moral dan stress akademik pada fase remaja, berbagai riset mengalami peningkatan terkait pengembangan karakter, dan kesadaran penuh. Penanaman nilai-nilai etika Buddhis memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan konsentrasi dalam proses akademik. Dalam memasukan kurikulum moralitas Buddhis ini membantu peningkatan terhadap pembentukan *spiritual intelligence*, konsentrasi dan tata kelola emosi siswa. Pendidik menjadi peran penting dalam pengajaran etika, walaupun masih dihadapkan tantangan terutama di era digital (Untung *et al.*, 2023; Wijanata *et al.*, 2024; Astika *et al.*, 2024). Beberapa kajian mengungkapkan bahwa meskipun penyelarasan etika Buddhis dengan struktur sekolah saat ini, berbagai studi menunjukkan etika Buddhis secara konsisten memperkuat kesadaran penuh (Lee, *et al.*, 2024). Intisari terletak pada konsep *appamāda* untuk menghubungkan pengendalian perhatian penuh dan kewajiban moral (Medhacitto *et al.*, 2024; Lomas, 2017).

Melalui sinergi ini, dipastikan perhatian penuh siswa yang dikembangkan selalu dapat berorientasi pada nilai kebajikan. Menurut (Jovini *et al.*, 2024; Yanto, 2025) keberhasilan pengembangan karakter bukan dari praktik meditatif individu yang merupakan pengajaran etika yang terencana, manajemen emosi, lingkungan sekolah. Membangun komunitas sebagai pendukung etika secara nyata guna menjamin penerapan nilai karakter keberlanjutan (Burnett, 2011). Implementasi *Pañcasīla* Buddhis secara integratif pada jenjang Sekolah Menengah Atas dapat memicu pertumbuhan kecerdasan spiritual dan penyempurnaan karakter siswa secara komphrehensif (Tumanggor, *et al.*, 2021; Untung *et al.*, 2023). Kualitas *sati* peserta didik ada kaitannya dengan dasar moralitas, moralitas Buddhis perlu meningkat karena dapat menjadi hambatan pada praktik *mindfulness* yang berdampak pada perbuatan tidak baik dan degradasi kewajiban moral peserta didik dalam dinamika teknologi (Tyagi, 2025; Wijanata *et al.*, 2024). Maka etika Buddhis sebagai instrumen penjaga keaslian praktik, yang mengarahkan perkembangan diri siswa menuju pengabdian sosial, alih-alih hanya mengejar ketenangan batin semata (Tyagi, 2025). Penguatan kualitas individu bukan luaran dari latihan, melainkan hubungan antara *sati* dan stabilitas emosi, sehingga dibutuhkan disiplin moral yang kuat (Wijanata *et al.*, 2024).

Meskipun kuatnya teori yang ada, masih ditemukan data lapangan yang langka yang dapat mengukur dampak program secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengonversi data lapangan guna membuktikan pengajaran etika yang terpadu memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan kualitas *sati*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyatuan *Pañcasīla* Buddhis kedalam kurikulum SMA secara efektif memberi dampak nyata terhadap penguatan kecerdasan spiritual dan stabilitas *sati* siswa. Nilai moral yang ditanamkan berperan sebagai pelindung yang mencegah penyimpangan praktik kesadaran penuh dan menjaga tanggung jawab sosial siswa dari pengaruh buruk pada informasi *digital*.

Penggunaan konteks budaya lokal, yang memudahkan siswa dalam meningkatkan nilai kebajikan yang dapat berlangsung secara terstruktur dan jangka panjang.

Secara menyeluruh, riset ini memberi kontribusi praktis untuk sekolah dalam menerapkan nilai moralitas yang berkelanjutan melalui penanaman karakter yang berlandaskan kesadaran penuh. Validasi ini penting untuk menakar sejauh mana efektivitas program dalam mengubah tindakan siswa secara nyata berdasarkan analisis data yang objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terimakasih mendalam kepada guru pembimbing, dosen, dan saya sendiri yang telah berkontribusi dalam materi pengajaran, belajar meneliti *step by step*, waktu untuk menelaah, hingga akhirnya penelitian ini selese.

REFERENSI

- Arifin, R. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.783>
- Astika, Ria; Utomo, B. (2024). Moralitas Remaja Di Era Digital Dalam Kajian Filsafat Buddha : A Systematic Literatur Riview. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddhis*, 11(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.69835/vjp.v11i1.496>
- Barus, Rosnelly. Nurhattati, K. (2024). Studi Kepustakaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness. *Journal on Education*, 7(2), 8906–8915. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S12671-018-1044-7>
- Black , David S; Milam, Joel. Sussman, S. (2009). Sitting-Meditation Interventions Among Youth: A Review of Treatment Efficacy. *Journal of The American Academy of Pediatrics*, 124(3), e532–e541. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2008-3434>
- Burnett, R. (2011). Mindfulness in Schools: Learning Lessons from the Adults, Secular and Buddhist. *Buddhist Studies Review*, 28(1), 79–120. <https://doi.org/10.1558/bsrv.v28i1.79>
- C. Felver, Joshua; Celis-de Hoyos, Cintly E; Tezanos Katherine; Singh, N. N. (2016). A Systematic Review of Mindfulness-Based Interventions for Youth in School Settings. *Mindfulness*, 7, 34–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S12671-015-0389-4>
- Chen, Siyin; Jordan, C. H. (2020). Incorporating Ethics Into Brief Mindfulness Practice: Effects on Well-Being and Prosocial Behavior. *Mindfulness*, 11, 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12671-018-0915-2>
- Indriaswuri, R., Ketut Gading, I., Suranata, K., & Suarni, N. K. (2023). Migration Letters Mindfulness and Academic Performance: A Literature Review. *Migration Letters* 20, 20(9), 341–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.59670/ml.v20i9.6087>
- Jovini, J., Sutikyanto, S., & Andanti, M. F. (2024). Integrating Buddhist Ethics into Boarding School Education : Character Development at Pasastrian Kusalamitra, Gunung Kidul, Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(2), 467. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11319>
- Julia Surya, Puji Astuti, D. A., & Kabri. (2024). An Integration of Emotional Intelligence and Peers on Strengthening Buddhist Character. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(4), 763–773. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i4.80213>
- Kumari, Winja. (2024). Cultivating Noble Character through Experiential Learning: Reflectionson Buddhist Character Education in Vesak Celebration in Medan - Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 5(4), 1218-1231. <https://doi.org/10.61194/ijss.v5i4.1386>
- Le, L. T. (2022). How Can Buddhist Education Help Adolescents Develop Moral Behavior? *Religious Education*, 117(2), 138–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00344087.2021.2018642>
- Lee, Winky; T McCaw, Christopher ; T. Van Dam, N. (2024). Mindfulness in education: Critical debates and pragmatic considerations. *British Educational Research Journal*, 50(4), 2111–2130. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/berj.3998>
- Lomas, T. (2017). Recontextualizing mindfulness: Theravada buddhist perspectives on the ethical and

- spiritual dimensions of awareness. *Psychology of Religion and Spirituality*, 9(2), 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/REL0000080>
- M, P. Y. M. K. (2025). Manajemen Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Buddhis Dalam Mewujudkan Pendidikan Holistik. *Journal of Education Religious Humanities and Multidisciplinary*, 3(1), 213–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i1.6429>
- Medhacitto, T. S., Mahatthanadull, S., & Busro, B. (2024). The Appamāda as a Foundation for Ethical and Spiritual Development in Modern Mindfulness Practices. *Subhasita: Journal of Buddhist and Religious Studies*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.53417/subhasita.125>
- Monteiro, M. L., Musten, F., & Leth-steensen, C. (2019). Effect of Mindfulness on Value Incongruence: a Pilot Study. *Mindfulness*, 10(6), 1031–1043. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S12671-018-1044-7>
- Saputra Medhacitto, T., Mahatthanadull, S., & Busro, B. (2024). Appamāda as a Foundation for Ethical and Spiritual Development in Modern Mindfulness Practices. *Subhasita: Journal of Buddhist and Religious Studies*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.53417/jsb.125>
- Setiawan, P. D., Supartono, & Mujiyanto. (2024). Pengaruh Pendidikan Buddhis Terhadap Penguatan Moralitas Pancadharmas Siswa Beragama Buddha Panya. *Academy of Education Journal*, 15(1), 648–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2271>
- Sugianto; Surya, Julia; Khiong, K. (2024). PENGARUH PELAKSANAAN PAÑCASĪLA BUDDHIS DAN PAÑCADHAMMA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BUDDHIS SISWA SMP MAITREYAWIRA BATAM. *Open Journal System*, 18(8), 2123–2140. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v18i8.736>
- Tumanggor, M; Marianna, Lisniasary, L. J. (2021). Pengaruh Pancasila Buddhis terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Swasta Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2021/2022. *Prosiding Bodhi Dharma* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56325/pbd.v1i1.43>
- Tyagi, D. M. (2025). The Application of Paramattha in Modern Education: Fostering Wisdom and Compassion. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 09(01), 1–9. <https://doi.org/10.55041/ijsrem40820>
- Untung, S. H., Rizal, A. M., Harefa, R. R., Putri, L., Fitriana, H., & Hayatina, H. (2023). Pengaruh Pancasila Buddha Dalam Meningkatkan Kualitas Diri. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.37>
- Vidya, D., & Utami, S. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis* (Vol. 11, Issue 1). <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vijjacariya>
- Wijanata; Nalanda, A., Gautama, S. A. K., Sutawan;, Widiyanto, W., ; Pramono, E., Astuti, W., & Susanto, S. (2024). How Does an Education-based Buddhist Morality Serve as a Foundation to Enhance the Spiritual Intelligence of Teenage Students? *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(2), 156–187. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v8i2.95126>
- Yanto, B. H. S. (2025). Peran Guru Agama Buddha Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPS Kasih Maitreya. *Jurnal Maitreyawira*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.69607/4jc9v858>